

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk ayam lokal terutama daging, semakin meningkat. Kebutuhan ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan daya beli di Indonesia. Oleh karena itu, kebutuhan akan bibit ayam lokal yang berproduksi tinggi sangat dibutuhkan. Perbaikan genetik ayam kampung dapat dilakukan melalui seleksi dan pemuliaan, atau kombinasi seleksi dan pemuliaan. Perbaikan yang cepat dapat dicapai melalui pemuliaan, sedangkan perbaikan yang lebih permanen dapat dicapai melalui seleksi.

Ayam KUB-2 merupakan ayam ras KUB dengan peningkatan performa dibandingkan ayam KUB-1 melalui seleksi genetik oleh para peneliti di Kementerian Pertanian. Ayam KUB-2 merupakan ayam KUB-1 yang dipilih dari sifat *shank* kuning dan produksinya. Ayam jantan yang dihasilkan pada penetasan ayam KUB-2 ditenakkan sebagai pedaging. Untuk mengukur produktivitas ayam pedaging, persentase karkas menjadi salah satu indikator penting. Namun, informasi persentase karkas ayam KUB-2 belum tersedia. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase karkas ayam KUB-2 pada bobot badan berbeda pada umur 12 minggu.

Pemberian ransum pada suatu peternakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu peternakan. Salah satu cara pemberian ransum yang digunakan adalah dengan membatasi ransum (Darmawati, 2005). Ayam kampung kurang efisien dalam menggunakan ransum dibandingkan ayam broiler. Sebaik

apapun ransum yang diberikan pada ayam kampung tidak mampu mengonversi daging sebaik ayam broiler. Oleh karena itu, pembatasan ransum adalah salah satu cara untuk memanipulasi perbaikan pengelolaan ransum untuk mencapai pertumbuhan kompensasi. Selain itu, membatasi ransum dapat mengurangi konversi ransum dan mengurangi persentase lemak pada tubuh.

Ayam pedaging yang mengalami pembatasan ransum terlalu lama akan mengalami kesulitan dalam mengimbangi pertumbuhannya (Suci dkk. 2005), oleh karena itu pembatasan akan diikuti dengan masa pemulihan. Periode pemulihan ransum pada ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2) digunakan agar ternak dapat mengejar pertumbuhannya, yang disebut pertumbuhan kompensasi.

Pertumbuhan kompensasi adalah pertumbuhan cepat yang terjadi setelah adanya keterlambatan pertumbuhan karena adanya kendala, namun dapat melebihi pertumbuhan yang seharusnya terjadi pada umur tertentu (Sasongko, 1989). Hal ini karena *refeeding* menyebabkan ternak cenderung memiliki sifat agresif dan cepat dalam mengkonsumsi ransum. Londok *et al.* (2012) dan Tulung *et al.* (2015) telah melakukan penelitian mengenai efektivitas pembatasan ransum pada ternak ayam sampai 20% memberikan konversi ransum terbaik. Mahmood *et al.* (2007) menyatakan bahwa pembatasan ransum tidak berpengaruh buruk terhadap karakteristik karkas yang dihasilkan.

Pembatasan ransum diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas karkas. Menurut Ariesta dkk. (2015) peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ayam kampung diharapkan melalui penyiapan komposisi ransum khususnya protein. Protein berperan dalam pertumbuhan jaringan tubuh, terutama jaringan otot penghasil karkas. Husmaini (1994) menyatakan penelitian pada ayam kampung

mendapatkan hasil yaitu persentase karkas pada perlakuan pembatasan pemberian ransum pada umur dua minggu selama satu minggu sebanyak 40% sangat nyata lebih tinggi daripada pembatasan pemberian ransum pada umur satu minggu selama satu minggu sebanyak 40%.

Menurut Mohebodini *et al.* (2009), pada masa pemulihan tidak terdapat perbedaan konsumsi ransum pada ayam yang sebelumnya mendapat pembatasan waktu makan dengan ayam yang diberi ransum *ad libitum* selama periode pemulihan dari umur 22 hingga 42 hari. Keberhasilan pertumbuhan kompensasi ditunjukkan dengan pencapaian bobot badan normal di akhir periode pemulihan. Menurut Mohebodini *et al.* (2009) tidak terdapat perbedaan konversi ransum di akhir periode ayam yang mendapat pembatasan waktu makan dengan ayam yang diberi ransum secara *ad libitum*. Penelitian mengenai pembatasan ransum kemudian diikuti masa pemulihan belum pernah diteliti pada Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan objek penelitian yaitu ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2). Maka, penulis tertarik dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembatasan Ransum Dan Efeknya Pada Periode Pemulihan Terhadap *Intake* Protein, Laju Pertumbuhan, Karkas Dan Persentase Karkas Pada Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembatasan ransum dan efeknya pada periode pemulihan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2) terhadap *intake* protein, laju pertumbuhan, karkas, persentase karkas.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembatasan ransum dan efeknya pada periode pemulihan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2) terhadap *intake* protein, laju pertumbuhan, karkas dan persentase karkas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh pembatasan ransum dan efeknya pada periode pemulihan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB-2).

1.5. Hipotesis Penelitian

H1 : Pembatasan ransum pada ayam KUB-2 berpengaruh terhadap *intake* protein dan laju pertumbuhan.

H0 : Pembatasan ransum tidak memberikan pengaruh terhadap karkas dan persentase karkas

